

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Menurut Nawawi & Hadari (2006, hlm. 209), penelitian kualitatif melibatkan berbagai tindakan atau prosedur untuk mengumpulkan informasi dari kondisi nyata dalam kehidupan subjek, dengan tujuan memecahkan masalah dari perspektif teoritis dan praktis. Karena kebenaran yang dicari bersifat relatif, data kualitatif tidak memiliki pembanding yang tetap. Data ini dapat mencakup pendapat, pandangan, konsep, keterangan, kesan, tanggapan, dan aspek lain yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Sementara itu, Nawawi & Hadari (2006, hlm. 67) mendefinisikan metode deskriptif sebagai pendekatan untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan menggambarkan keadaan objek yang diteliti (seperti individu, lembaga, masyarakat, pabrik, dll.) sesuai dengan kondisi faktual saat ini. Strauiss dan Corbin (Nugrahani, 2014, hlm. 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang cocok untuk menyelidiki berbagai aspek seperti sejarah, perilaku, kehidupan masyarakat, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tutor sebaya dalam mengembangkan kompetensi wirausaha pelaku usaha di komunitas UMKM CKEPO Kota Cimahi di mana tujuan penelitian tersebut tidak berkenaan dengan angka-angka serta merujuk kepada penelitian yang berusaha untuk menjabarkan secara mendalam mengenai tutor sebaya di komunitas sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di lokasi penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif yang dapat mendeskripsikan data-data baik berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati di lokasi penelitian.

1.2 Informan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Informan

Menurut Arikunto (dalam Sugiarto dkk., 2020, hlm. 45) informan digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pada penelitian ini, teknik purposive sampling, juga dikenal sebagai

judgmental sampling, adalah metode pengambilan sampel yang mengambil informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti kejelasan identitas informan dan kemampuan mereka untuk memberikan informasi sehingga memudahkan penelitian (Syamsuni & Meinar, 2021, hlm. 165).

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan di antaranya:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Ketua Komunitas	1
2.	Pendamping Komunitas	1
3.	Anggota Komunitas	2
Jumlah Informan		4

(Sumber: Dokumen Peneliti)

Peneliti mengambil informan tersebut karena informan tersebut terlibat secara langsung di tempat yang peneliti teliti.

1.2.2 Tempat Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive methods* (metode secara sengaja) yaitu pada Komunitas UMKM Ckepo yang bergiat di Kota Cimahi.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1.3.1 Wawancara

Wawancara adalah peristiwa atau proses interaksi antara orang yang diwawancarai atau sumber informasi melalui komunikasi langsung (Yusuf dalam Iryana & Kawasati, 2019, hlm. 4). Metode wawancara dipilih agar peneliti dapat mendapatkan lebih banyak informasi dari informan. Informan yang dianggap memahami situasi di lokasi penelitian dan dianggap memiliki kapasitas untuk mewakili komunitas diwawancarai.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan 4 informan. Informan 1 yaitu ketua komunitas yang berperan sebagai pemimpin dan pengelola pada komunitas UMKM CKEPO, wawancara dilakukan pada hari Jumat, 2 Agustus

2024 bertempat di rumahnya yang beralamat di Leuwigajah, Cimahi. Informan 2 yaitu pendamping sebagai fasilitator dan juga penghubung antar anggota dalam memastikan komunikasi yang efektif tutor sebaya antar anggotanya, wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 3 Agustus 2024 bertempat di rumahnya yang beralamat di Cigugur, Cimahi. Informan 3 yaitu anggota komunitas yang sudah lama bergabung dan juga yang melakukan tutor sebaya dalam kegiatan di komunitas, wawancara dilakukan pada hari Rabu, 31 Juli 2024 bertempat di rumahnya yang beralamat di Cihanjuang, Cimahi. Informan 4 yaitu anggota komunitas yang baru bergabung dan juga yang melakukan tutor sebaya dalam kegiatan di komunitas, wawancara dilakukan pada hari Senin, 5 Agustus 2024 bertempat di rumahnya yang beralamat di Cigugur, Cimahi.

1.3.2 Observasi

Menurut Zainal Arifin, observasi adalah proses yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena baik dalam situasi nyata maupun buatan (Iryana & Kawasati, 2019, hlm. 10). Peneliti menggunakan metode observasi berperan dalam penelitian ini. Menurut Nugrahani (2014, hlm. 136), metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku dan kondisi lingkungan penelitian dalam konteks situasi yang sebenarnya. Observasi ini dapat dilakukan secara formal atau informal, dengan peneliti sebagai anggota kelompok atau lembaga yang diteliti.

Observasi ini peneliti lakukan untuk menggali beberapa informasi umum sebagai gambaran umum informasi tentang tutor sebaya pada komunitas UMKM CKEPO dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan anggotanya. Dalam penelitian ini objek yang di observasi oleh penulis adalah bagaimana upaya komunitas mengembangkan kompetensi kewirausahaannya dengan tutor sebaya. Peneliti juga turut serta dalam beberapa kegiatan pertemuan komunitas UMKM CKEPO dengan anggota komunitas. Penulis telah mengamati secara langsung kegiatan forum diskusi antar sebaya yang interaktif seperti saling bertanya, saling mendukung, dan saling berbagi pengalaman antar anggotanya.

1.3.3 Dokumentasi

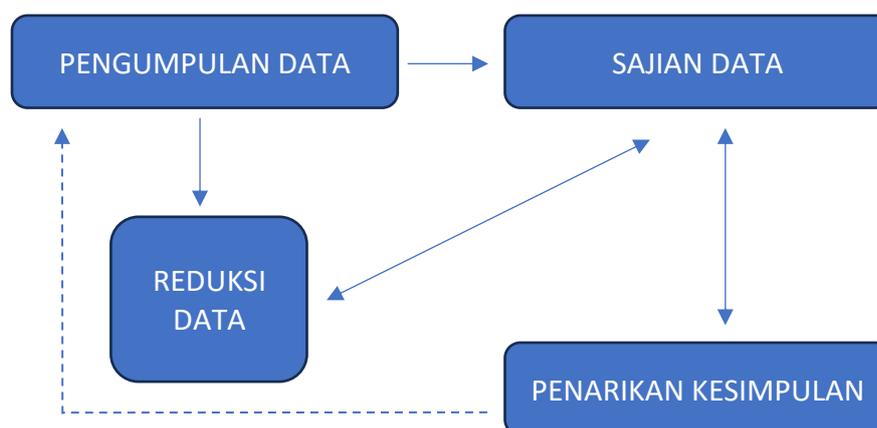
Informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dilengkapi dengan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen berfungsi sebagai pengganti metode

observasi dan wawancara, seperti yang dinyatakan oleh Anggito & Setiawan (2018, hlm. 152). Otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita rakyat dan roman, foto, tape, disc, compact disc, data di server flashdisk, dan data yang tersimpan di website adalah beberapa contoh dokumen, menurut Sartono Kartodirdjo (dalam Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 153).

Penulis memilih teknik dokumentasi untuk pengumpulan data karena data yang diperlukan akan lebih mudah diperoleh dari lokasi penelitian dan informasi yang diperoleh dari wawancara akan lebih jelas didokumentasikan.

1.4 Analisis Data

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data Kualitatif



(Sumber: Dokumen Peneliti)

Menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204), peneliti menggunakan analisis kualitatif untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis dengan tujuan membuat kesimpulan yang mudah dipahami dan memilih data mana yang penting (Sugiyono, 2007: 333-345). Analisis data dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan triangulasi data.

1.4.1 Pengumpulan Data

Selain teknik penggalan data, pengumpulan data di lapangan juga melibatkan berbagai sumber dan jenis data yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama meliputi: 1) kata-kata dan 2) tindakan. Sumber data tambahan dapat berupa foto, dokumen atau materi tertulis, serta statistik. Kata-kata dan tindakan dari individu yang diamati atau diwawancarai menjadi sumber data utama, yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman.

1.4.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, menemukan pola dan tema, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diolah sesuai dengan lingkup penelitian dan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan (Siyoto & Sodik, 2015).

1.4.3 Penyajian Data (*Data Display*)

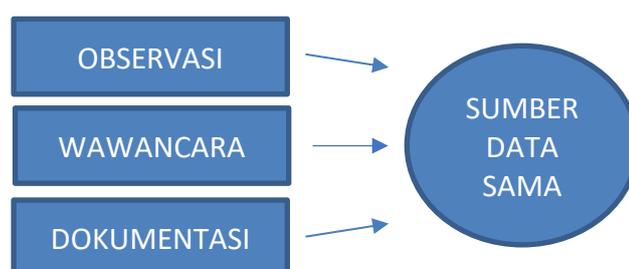
Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang gambaran keseluruhan atau hanya bagian tertentu dari gambaran (Siyoto & Sodik, 2015).

1.4.4 Verifikasi Data (*Data Verification*)

Pada bagian ini, peneliti menyampaikan hasil penelitian mereka. Menurut Siyoto & Sodik (2015), tujuan dari proses ini adalah untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, hubungan, atau perbedaan.

1.4.5 Triangulasi Data

Gambar 3. 2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: Dokumen Peneliti)

Triangulasi adalah proses untuk memverifikasi informasi dengan menggunakan berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi melibatkan teknik pengumpulan data dan mencakup empat jenis triangulasi data: triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori (Pakpahan dkk., 2022, hlm. 135).

Triangulasi sumber data berfokus pada mengecek kebenaran informasi tertentu dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber data. Ini melibatkan penggunaan berbagai jenis data, seperti wawancara, observasi, dokumen arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, serta gambar atau foto dari individu terkait. Setiap metode ini dapat menghasilkan data atau bukti yang berbeda, memberikan perspektif yang beragam tentang fenomena yang diteliti, dan meningkatkan pemahaman kita melalui berbagai sudut pandang.